

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan penelitian

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Singarimbun (2008:5), penelitian explanatory merupakan penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel bebas, yakni variabel struktur modal (*Debt Equity Ratio*) dan Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*) dan ukuran perusahaan (log natural dari total aset) apakah signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Price Book Value* (PBV). Fokus penelitian tersebut terletak pada penjelasan hubungan variabel bebas dan variabel terikat sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat nilai perusahaan.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengakses informasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 144 perusahaan manufaktur yang merupakan jumlah populasi dalam penelitian ini.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Jumlah perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sampel akan menyesuaikan kriteria sampel yang ditetapkan.

3.3. Metode Sampling

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Pemilihan periode 2014- 2017 sebagai sampel karena dapat menggambarkan kondisi yang relatif baru di pasar modal Indonesia, dengan

menggunakan sampel yang relatif baru dan rentang tahun penelitian yang panjang, diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang aktual di Indonesia. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan konsisten menerbitkan laporan keuangan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) selama periode 2014 - 2017.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebut dengan variabel Y, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau disebut dengan variabel X. Berikut adalah penjelasan secara terperinci:

1. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat (Variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (Sekaran, 2007). Penelitian ini menggunakan variabel terikat (Y), yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan total nilai dari harga pasar baik hutang hutang perusahaan maupun saham perusahaan. Harga saham yang tinggi berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menjadi prospek perusahaan yang positif di masa depan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi Agus Sartono (2001:48) nilai perusahaan adalah: "...nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang beroperasi, adanya kelebihan jual diatas likuidasi, adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu." Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah Price Book Value (PBV). Menurut Brigham (2010:151) dalam Ni Putu Ayu (2012), indikator Price Book Value (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

2. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel penduga dalam penelitian yang berpengaruh terhadap variabel terikat (Sekaran, 2007). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan.

- a. Struktur modal merupakan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan akhir tahun. Indikator yang digunakan dalam struktur modal yaitu Debt to Equity Ratio . Debt to Equity Ratio menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Debt to Equity Ratio dihitung dengan rumus berikut (Lukman,1992) :

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- b. Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan komposisi laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Pembayaran dividen yang semakin tinggi menunjukkan prospek yang bagus bagi perusahaan sehingga memperoleh respon positif dari investor untuk membeli saham, sehingga nilai perusahaan semakin tinggi. Kebijakan dividen dapat diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Rasio ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Perlembar}}{\text{Laba Perlembar}}$$

- c. Ukuran perusahaan menunjukkan aktiva perusahaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang sehingga utang akan meningkat. Sebuah perusahaan yang besar dan mampu mempertahankan keberadaannya dengan baik akan memiliki akses yang mudah di dalam pasar modal bila dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Besarnya suatu perusahaan juga mempengaruhi struktur modal perusahaan. Ukuran perusahaan dapat juga mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar. Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus berikut (Sulasmiyati, 2015) :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis, data diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat analisis SPSS versi 21.00, dimana sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif, uji normalitas data dan uji asumsi klasik.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai responden atau data variabel yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi (Ghozali, 2011).

3.6.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan analisis grafik yaitu dengan cara menganalisis grafik normal *probability plot*. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Data akan normal jika signifikansinya $< \alpha = 0,05$. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola

distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model distribusi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat bebas dari asumsi klasik, dimana data tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Untuk itu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari (Ghozali, 2011).:

1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas untuk menguji korelasi antara variabel bebas (independen) dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflasi Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan variabel bebas lainnya. Semua variabel yang akan dimasukkan dalam perhitungan regresi harus mempunyai tolerance di atas 10%. Pada umumnya jika VIF lebih besar daripada 10 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolonieritas dengan variabel bebas lainnya (Ghozali, 2011).

2. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi

yang bebas dari heteroskedasitas. Pengujian dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedasitas (Ghozali, 2011).

3. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan model *Durbin Watson (dw test)*. Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel error-term pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel error-term pada periode lain yang bermakna variabel error-term tidak random. Pelanggaran terhadap asumsi ini berakibat interval keyakinan terhadap hasil estimasi menjadi melebar sehingga uji signifikansi tidak kuat. Langkah pendeteksiannya adalah dengan membandingkan nilai *Durbin Watson Statistic Table* dengan H_0 tidak ada autokorelasi bila DW berada di :

0 (a) dl (b) du (c) (4-du) (d) (4-dl) (e) 4

H_0 = tidak ada autokorelasi

(a) = daerah menolak H_0 = ada autokorelasi positif

(b) = daerah ragu-ragu

(c) = daerah tidak menolak H_0 = tidak ada auto korelasi positif atau negatif

(d) = daerah ragu-ragu

(e) = daerah menolak H_0 = ada autokorelasi negative (Ghozali, 2011)..

3.7.4. Uji Regresi Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (multiple regression), hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal (Ghozali, 2011). Uji regresi berganda digunakan untuk menguji struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan / *Price Book Value* (PBV)

X1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X2 = *Dividend Payout Ratio* (DPR)

X3 = Ln Total Aset

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = error atau sisa (residual)

Secara statistik ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F serta koefisien

determinasinya. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Pengujian hipotesis menggunakan analisis data *time series* yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).. Oleh karena itu pengujian dikelompokkan menjadi:

1. Uji Statistik t

‘Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual, hal ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan tabel pada *level of significant* 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$H_0 : \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

b. Jika t hitung > t tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

2. Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian dilakukan

dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada *level of significant* 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut (Ghozali, 2011):

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_k = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

Ho : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \beta_k = 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Jika F hitung < F tabel maka Ho diterima dan H1 ditolak

b. Jika F hitung > F tabel maka H1 diterima dan Ho ditolak

3. Koefisien Determinasi

Tujuan pengujian ini untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antar variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*adjusted R-square*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen amat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).